



## BAB1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dalam kehidupan seseorang terdapat peristiwa yang mungkin hanya terjadi sekali dalam hidupnya. Peristiwa tersebut dapat terjadi ketika sedang bepergian, menjalin relasi dengan seseorang, atau bahkan terjadi secara kebetulan. Dengan kemajuan teknologi yang bertumbuh pesat, setiap peristiwa tersebut dapat diabadikan dalam bentuk gambarfoto.

Keinginan seseorang untuk bercerita tentang suatu pengalaman ekspresi diri, peristiwa yang aktual, nostalgia, menjadikan foto sebagai media yang akurat untuk mengungkapkan dan menceritakan kejadian tersebut. Kegiatan untuk memperoleh gambar foto tersebut dikenal dengan istilah fotografi. Fotografi merupakan hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan<sup>1</sup>. Tujuan hakiki dari foto grafi adalah komunikasi, fotografi tidak sebatas hanya mengabadikan gambar, melainkan menjadi sarana komunikasi antara fotografer dan orang yang menikmatinya.

Dewasa ini fotografi sudah lekat keberadaannya dengan masyarakat hal ini dapat dilihat dari hadirnya teknologi fotografi yang sederhana diberbagai perangkat elektronik, seperti telpon genggam (HP), laptop, pemutar musik, dll. Kita juga semakin terbiasa melihat orang membawa kamera sederhana maupun profesional di berbagai kegiatan yang kita lakukan. Memiliki kamera profesional atau lebih dikenal dengan singkatan SLR / DSLR, menjadi suatu tren dikalangan masyarakat. Dikalangan anak muda Indonesia fotografi menjadi hobi yang banyak diminati. Hobi tersebut seharusnya dapat dikembangkan lebih jauh menjadi suatu bidang usaha, tingginya permintaan tenaga fotografi profesional dalam dunia kerja juga semakin meningkat.

Di era modern ini berbagai bidang pekerjaan membutuhkan tenaga fotografer profesional seperti media cetak, *advertising*, *fashion*, arsitektur dan pekerjaan di bidang fotografi sendiri seperti jasa pemotretan untuk

---

<sup>1</sup>A. Feininger, *Photographer*, 1999



event tertentu. Untuk menjawab tantangan dunia kerja tersebut generasi muda sebagai fotografer amatir, seharusnya memiliki kemampuan lebih sehingga mampu bersaing dengan fotografer profesional yang sudah ada. Menjadi seorang fotografer profesional tidak hanya mengandalkan pengalaman dan kemampuan individu, diperlukan pendidikan khusus dalam bidang fotografi. Maka dari itu diperlukan suatu pusat pelatihan fotografi yang mampu mendidik fotografer muda Indonesia menjadi tenaga fotografer profesional. Diharapkan dengan adanya pusat pelatihan fotografi ini generasi muda mampu bersaing dalam dunia kerja serta mampu untuk menciptakan peluang berwirausaha dalam dunia fotografi.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menjadikan masyarakat Kota Semarang dapat dengan mudah memperoleh informasi seputar tren yang sedang populer. Tren fotografi juga tidak kalah populer dengan trenyang lain, penggunaan kamera profesional sudah lazim ditemui diberbagai kegiatan, bersamaan dengan itu muncullah fotografer – fotografer pemula / amatir di Kota Semarang. Tingginya minat akan dunia fotografi, mendorong para fotografer amatir maupun profesional untuk membentuk suatu komunitas fotografi. Menurut hasil survei, terdapat beberapa klub fotografi di Semarang yaitu antara lain :

Tabel 1.1 Data Komunitas Fotografi di Semarang

<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA</b>	<b>WAKTU KEGIATAN</b>
<b>LENS SOCIETY</b>	Berdiri sejak tahun 2010 Base - Gedung UNAKI Semarang	+/- 80 orang	2 kali dalam seminggu
<b>KFS (Komunitas Fotografer Semarang)</b>	Berdiri sejak tahun 2006 Base – Bukit Menur Semarang	+/- 250 orang	2 – 3 kali dalam seminggu
<b>MATA SEMARANG</b>	Berdiri sejak tahun 1999 Base – Erlangga Semarang	+/- 600 orang	2 kali dalam seminggu

Sumber : Observasi penulis 2012



Para fotografer tersebut bergabung dalam suatu komunitas / klub fotografi untuk menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang, sebagian besar terdiri dari mahasiswa – mahasiswa di Kota Semarang. Kegiatan dalam komunitas fotografi tersebut beragam, antara lain yaitu diskusi mengenai fotografi, *hunting* foto bersama dan adanya perekrutan untuk bergabung dalam jasa fotografi sebagai fotografer *freelance*.

Melihat tingginya peminat fotografi, di Kota Semarang kerap digelar acara event fotografi seperti seminar fotografi, lombafoto, workshop fotografi, dll. Berikut ini data tentang event fotografi yang pernah digelar di Kota Semarang.

Tabel 1.2 Data Event Fotografi di Kota Semarang

EVENT	TANGGAL	TEMPAT	KATEGORI & TARGET EVENT	JUMLAH PESERTA
<b>Lens Society – Suara Merdeka Photo Rally 2012</b>	12 Februari 2012	Gedung UNAKI Semarang	UMUM 450 orang	400 orang
<b>Lomba Foto “My Beauty Semarang”</b>	13 Januari 2012	Gedung Suara Merdeka	UMUM 200 orang	200 orang
<b>Lens Photo Workshop Fotografi Jerry Aurum</b>	27 November 2011	Hotel Dafam Semarang	TERBATAS 50 orang	50 orang
<b>Workshop Fotografi Arbain Rambey</b>	11 September 2011	Gramedia Pemuda Semarang	TERBATAS 180 orang	170 orang
<b>Hunting Foto dan Workshop Fotografi Bambang RSD</b>	29 Juni 2011	Stasiun Kereta Ambarawa	TERBATAS 70 orang	70 orang
<b>Seminar &amp; Kompetisi Fotografi</b>	8 April 2011	Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang	TERBATAS 150 orang	150 orang
<b>Lomba Foto “Nasmoco in Beauty”</b>	11 April 2011	Mall Paragon Semarang	TERBATAS 85 orang	85 orang
<b>Axioo-FN Photo Hunt Semarang</b>	9-12 Maret 2011	DP Mall Semarang	TERBATAS 80 orang	80 orang

Sumber : Observasi penulis2012



Dari data diatas dapat dilihat dalam rentan waktu satu tahun event fotografi digelar dua bulan sekali. Tetapi yang disayangkan adalah tempat yang digunakan untuk acara fotografi berpindah – pindah, hal ini dikarenakan di Kota Semarang tidak memiliki fasilitas untuk menampung event – event tersebut. Melalui event – event tersebut para fotografer diberi bekal kemampuan untuk menjadi tenaga fotografer professional dan memungkinkan fotografer menjadi suatu bidang profesi yang cukup dibutuhkan dan bergengsi.

Tenaga fotografer professional dewasa ini mulai banyak dibutuhkan seperti di bidang *advertising*, model *fashion*, konstruksi bangunan, dll. Peluang untuk bekerja di bidang fotografi terbuka lebar bagi para fotografer amatir / pemula tersebut. Untuk menjadi fotografer professional diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat diperoleh di tempat pelatihan fotografi, sekolah fotografi mengajarkan teori – teori tentang fotografi dan juga praktek langsung di lapangan guna menambah pengalaman dan memperdalam kemampuan fotografi.

Di Indonesia terdapat tempat pelatihan fotografi baik formal maupun *non* – formal. Dalam bidang fotografi pendidikan formal belum ada penjurusan khusus, hanya bagian dari jurusan media rekam komunikasi, seperti pada Institut Seni Indonesia di Yogyakarta, Akademi DesainVisi Yogyakarta (ADVI) dan Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Untuk pendidikan *non* – formal terdapat tempat pelatihan fotografi, seperti Darwis Triadi School Photography di Jakarta, Lighthouse Training Centre di Yogyakarta dan John School Photography di Surabaya. Kurikulum pendidikan di tempat pelatihan tersebut menuntun para siswa untuk menjadi fotografer yang handal dandiarahkan untuk berwirausaha sendiri lewat jasa pemotretan ataupun bekerja di bidang yang terkait dengan fotografi. Tempat pelatihan fotografi dalam bentuk *non* – formal ini sudah menjalankan pendidikan fotografi secara rutin, rata – rata *training course* dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dalam periode waktu 6 bulan.



Di Kota Semarang bentuk pendidikan fotografi secara formal terdapat di Universitas Katolik Soegijopranata, tetapi tidak ada penjurusan khusus dalam bidang fotografi. Pendidikan fotografi merupakan salah satu mata kuliah jurusan Desain Komunikasi Visual. Sedangkan secara *non – formal* bentuk pelatihan masih terbatas pada workshop, seminar dan *short course*, belum ada tempat pelatihan fotografi yang menjalankan program pendidikan secara formal. Bentuk pelatihan fotografi *short course* yang pernah diselenggarakan di Kota Semarang antara lain :

Tabel 1.3 Data Pelatihan *Short Course* Fotografi di Kota Semarang

<b>PENYELENGGARA</b>	<b>WAKTU PENYELENGGARAAN</b>	<b>RENTANG WAKTU SHORT COURSE</b>	<b>JUMLAH PESERTA</b>
Digimage Photography	Desember 2011	1 hari	25 orang
UKM PrismaUndip	April 2011	3 hari	30 orang

Sumber :Observasi penulis, 2012

Kurikulum pendidikan yang diberikan hamper sama dengan tempat pelatihan fotografi di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Menjadi fotografer yang handal diperlukan latihan untuk memperoleh pengalaman selain itu tuntutan tenaga fotografer professional di dunia kerja semakin banyak dibutuhkan. Sedikitnya peluang untuk mendalami fotografi di Kota Semarang menyebabkan para fotografer pemula / amatir lebih memilih untuk menjalani pendidikan secara rutin di luar kota seperti Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Sangat disayangkan apabila para fotografer pemula di Kota Semarang harus menempuh pelatihan fotografi jauh di luar kota, selain itu dengan adanya tempat pelatihan fotografi di Kota Semarang yang menjalankan program pendidikan resmi dan mampu mencetak tenaga fotografer professional, tentunya akan menarik minat fotografer amatir untuk menjalani pelatihan fotografi di Kota Semarang, secara otomatis pemasukan devisa Kota Semarang akan bertambah.

Pendidikan fotografi dewasa ini dapat bermanfaat bagi generasi muda, selain menciptakan lapangan kerja sendiri, kebutuhan akan tenaga fotografi profesional meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bidang yang



membutuhkan jasa fotografi. Dengan adanya pendidikan fotografi generasi muda sekarang mampu mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin tidak hanya terbatas pada tren semata, suatu kegiatan positif yang dapat menguntungkan banyak pihak.

Guna menghasilkan tenaga fotografer profesional, dibutuhkan wadah yang mampu memberikan edukasi dan mendukung perkembangan fotografi secara lebih profesional. Wadah tersebut diwujudkan kedalam pusat pelatihan fotografi yang mampu mendukung program pelatihan fotografi, selain itu mampu mendukung kegiatan seputar dunia fotografi seperti lomba foto, workshop, seminar dan pameran fotografi.

Dari latar belakang tersebut dirasakan adanya kebutuhan akan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran tentang dunia fotografi baik teori maupun praktek yang mampu membentuk, serta menampung kegiatan – kegiatan dalam bidang fotografi misalkan event – event fotografi seperti lomba foto, workshop / seminar fotografi dan pameran fotografi, yang secara keseluruhan kegiatan ini akan mampu meningkatkan perekonomian di Kota Semarang.

## **1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Pusat pelatihan fotografi di Semarang difungsikan sebagai wadah pendidikan fotografi yang dikelola oleh swasta. Pusat pelatihan fotografi adalah institusi pendidikan yang khusus berfokus pada dunia fotografi. Sistem pembelajaran menggunakan kurikulum yang sama dengan tempat pendidikan fotografi secara formal, sehingga ditempat ini peserta didik akan diajarkan teori – teori mendasar dalam fotografi dan diterapkan dengan praktek langsung dilapangan. Diharapkan dengan adanya pusat pelatihan fotografi ini peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam bidang fotografi secara mendalam. Oleh karena itu pusat pelatihan fotografi ini harus dapat mengakomodasi kegiatan teori dan praktek dalam program ruangnya.



Pusat pelatihan fotografi sebagai institusi pendidikan dalam bidang fotografi dirancang bukan sekedar sebagai wadah yang mampu mengakomodasi kegiatan tetapi juga mampu memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran. Wujud dukungan tersebut direalisasikan dalam bentuk bangunan yang mampu mengekspresikan kreativitas. Sehingga dari wujud bangunan tersebut dapat membantu dan merangsang peserta didik untuk berproses menuju pemikiran yang kreatif.

Dalam dunia fotografi memahami teori tidaklah cukup, pembelajaran dan pengalaman menjadi kunci utama untuk menguasai fotografi. Untuk menjadi fotografer profesional diperlukan pengalaman, pembelajaran dan kreativitas. Pemikiran kreatif merupakan pengembangan pemikiran masa lalu dan menciptakan hal baru melalui eksplorasi dari pemikiran tersebut<sup>2</sup>. Pola pikir kreatif menunjang fotografer dalam memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Dengan kreativitas seorang fotografer akan mampu menghasilkan gambar yang orisinal, unik, bermakna dan bernilai tinggi sesuai dengan penilaian gambar dalam dunia fotografi. Selain itu dengan adanya kreativitas, seorang fotografer akan tertantang untuk bereksperimen dan mengeksplorasi suatu objek gambar. Dengan adanya eksplorasi dan eksperimen tentunya akan menambah kecakapan dan pengalaman fotografer yang bermanfaat untuk mengatasi persoalan dalam pengambilan gambar.

Untuk menghasilkan wujud bangunan yang mampu mengekspresikan kreativitas diperlukan pengolahan bentuk bangunan, fasade bangunan dan detil dalam bangunan. Ketiganya berperan penting dalam menghasilkan visualisasi suatu bangunan. Diharapkan secara visual baik keseluruhan maupun sebagian kecil dari bangunan dapat menjadi objek foto yang menarik sehingga mampu memicu kreativitas dari peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran di pusat pelatihan fotografi ini.

Selain ketiga hal tersebut perlu pengolahan pada bagian bukaan bangunan. Bukaan digunakan sebagai tempat cahaya masuk kedalam ruangan. Seorang fotografer profesional diharuskan mampu mengambil gambar baik di dalam ( *studio indoor* ) maupun di luar ruangan ( *studio*

<sup>2</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, 2004



*outdoor* )<sup>3</sup>. Pada pusat pelatihan fotografi ini studio *indoor* berupa ruang – ruang yang terdapat pada bangunan. Dalam dunia fotografi hal yang paling utama adalah pencahayaan, suatu objek dapat tertangkap kamera apabila memiliki pencahayaan ruang yang tepat. Dengan melakukan permainan cahaya dalam ruang diharapkan mampu mengasah ketrampilan dan kreativitas peserta didik untuk mengambil gambar dengan pencahayaan ruang yang beragam.

Sebagai suatu tempat yang fokus terhadap dunia fotografi, perancangan pusat fotografi ini berdasarkan teori komposisi gambar / foto dalam fotografi. Komposisi dalam fotografi yaitu susunan garis, nada, kontras dan tekstur yang diatur dalam suatu format<sup>4</sup>. Untuk menjadi tenaga fotografer profesional, hal yang harus diketahui adalah penerapan teori komposisi dalam sebuah gambar. Komposisi dalam sebuah gambar merupakan acuan dasar dalam penilaian fotografi, suatu gambar / foto dikatakan artistik dan bernilai tinggi apabila memiliki komposisi yang tepat. Penerapan teori komposisi dalam foto akan menghasilkan foto yang harmonis, tertata rapi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Komposisi dalam fotografi dibagi menjadi 7 macam komposisi yaitu : Komposisi Grafik, Komposisi Tradisional, Komposisi Bali, Komposisi Surrealism, Komposisi Komposit, Komposisi Modern dan Komposisi Menyimpang. Komposisi grafik merupakan dasar dari penyusunan elemen dalam sebuah foto, komposisi ini haruslah dikuasai oleh seorang fotografer. Komposisi tradisional adalah komposisi fotografi yang menggunakan elemen gambar yang minimal dalam pencapaiannya. Komposisi surrealism adalah gaya / style dalam fotografi yang menggambarkan perbedaan kontras yang mencolok. Komposisi komposit adalah penggabungan 2 atau 3 foto menjadi satu foto. Komposisi modern merupakan pengembangan dari komposisi grafik, menggunakan prinsip – prinsip dasar komposisi. Komposisi menyimpang yaitu gaya / style dalam fotografi yang mengacuhkan prinsip – prinsip dasar dalam komposisi foto. Guna memenuhi kebutuhan desain teori komposisi yang akan digunakan

<sup>3</sup>Edward Darwis, *9 Langkah Fotografer Untuk Pemula*, 2011

<sup>4</sup>R. M. Soelarko, *Komposisi Fotografi*, 1990



adalah teori komposisi grafik. Teori komposisi grafik merupakan teori dasar dari penyusunan sebuah foto, teori ini merupakan acuan seorang fotografer amatir untuk mengembangkan dan meningkatkan teknik kualitas fotografi. Transformasi teori komposisi grafik kedalam wujud bangunan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami teori komposisi fotografi dan mampu menerapkannya ketika mengambil sebuah gambar. Selain itu dapat menghasilkan bangunan yang mengekspresikan kreativitas melalui transformasi prinsip – prinsip teori komposisi grafik sehingga melalui perpaduan tersebut bangunan pusat pelatihan fotografi dapat mendukung proses menuju kreatif bagi peserta didik dan menghasilkan fotografer yang handal.

Dunia arsitektur harus dapat mewujudkan pusat pelatihan fotografi yang mampu menampung kegiatan sekaligus mampu merangsang kreativitas peserta didik kedalam bentuk bangunan. Hal tersebut diwujudkan dengan mentransformasikan teori komposisi fotografi kedalam bentuk bangunan dan fasade bangunan. Kondisi yang ingin dicapai yaitu bangunan pusat pendidikan fotografi mampu menampung kegiatan pendidikan fotografi dan mendukung pengembangan kreativitas dari peserta didik, sehingga melahirkan fotografer profesional yang kreatif dan handal serta mampu bersaing di dunia kerja.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Pelatihan Fotografi di Semarang yang mengekspresikan kreativitas melalui pengolahan bentuk bangunan dan fasade bangunan, dengan pendekatan transformasi teori komposisi grafis fotografi?



## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan pusat pelatihan fotografi ini adalah merancang suatu bangunan pendidikan dalam bidang fotografi yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk mengasah kreativitas melalui tampilan bangunan yaitu bentuk dan fasade bangunan yang mengekspresikan kreativitas sehingga mampu menghasilkan fotografer profesional yang berkualitas.

### **1.4.2 Sasaran**

- Terwujudnya tampilan bangunan yaitu bentuk dan fasade bangunan yang mampu mengekspresikan kreativitas melalui pendekatan teori komposisi fotografi sehingga mampu merangsang kreativitas peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.
- Terwujudnya keterkaitan fungsi antar ruang yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas pameran dan fasilitas seminar / workshop.
- Melakukan analisis tapak agar orientasi bangunan terhadap site dapat dirancang dengan baik.
- Menghasilkan studi ruang dan program ruang melalui preseden dan analisis dengan standar buku referensi.
- Terwujudnya ruang interaktif antar pemakai dan antar pemakai dengan masyarakat luar.

## **1.5 Lingkup Studi**

### **1.5.1 Materi Studi**

- Lingkup Spatial  
Bagain – bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bentuk bangunan dan fasade bangunan.



- Lingkup Substansial

Bagian elemen arsitektur yang akan diolah adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, warna, tekstur dan skala untuk mengekspresikan kreativitas pada tampilan bangunan.

### **1.5.2 Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi pada Pusat Pelatihan Fotografi di Semarang akan menggunakan pendekatan transformasi teori komposisi fotografi.

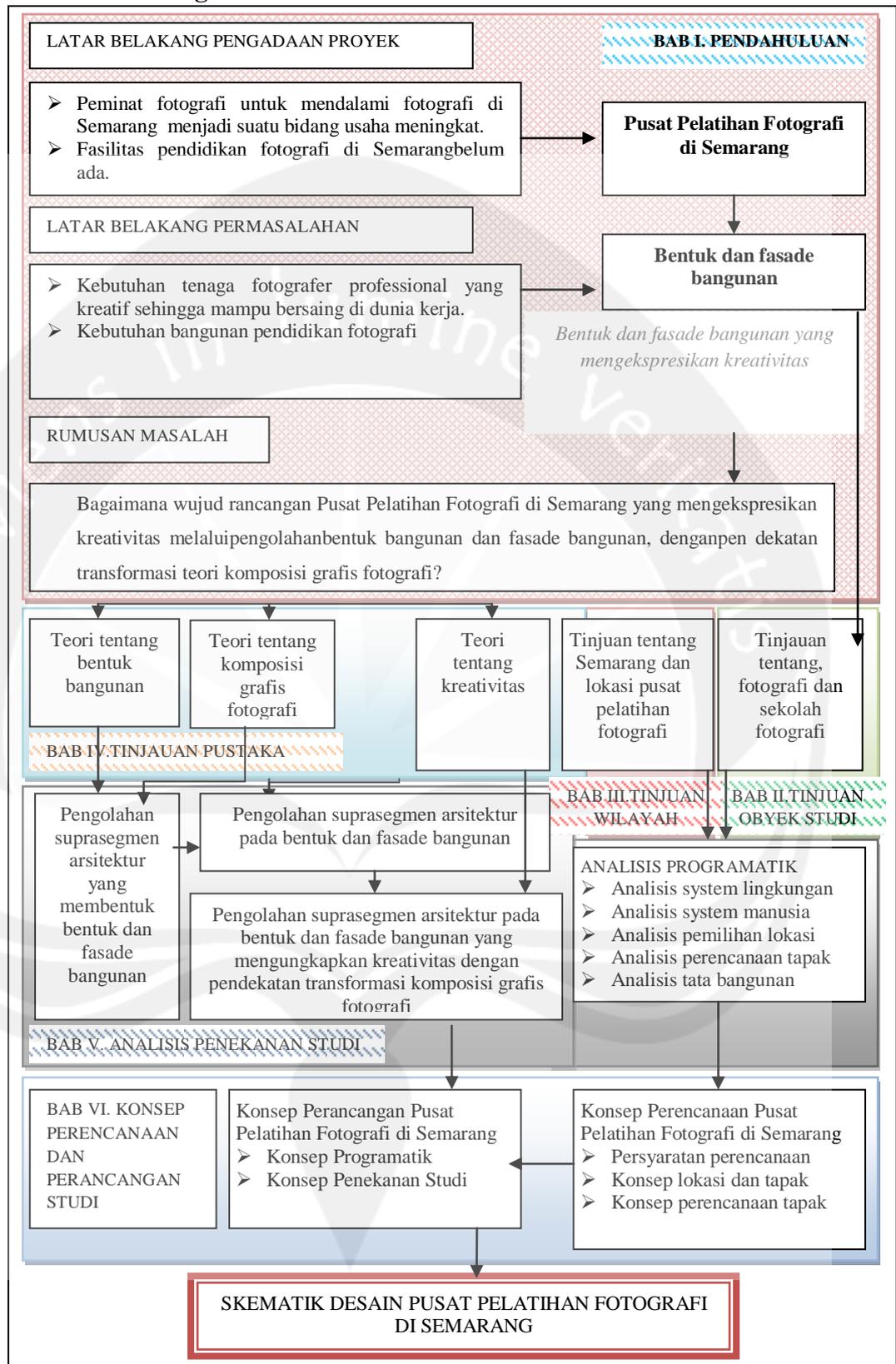
## **1.6 Metoda Studi**

### **1.6.1 Pola Prosedural**

Pola prosedural yang akan digunakan dalam analisis permasalahan adalah pola pemikiran deduktif, yaitu dengan berdasarkan pada teori umum, peraturan standardan persyaratan yang ada tentang bangunan pendidikan fotografi, kemudian dari hasil analisa akan dipadukan secara khusus dengan transformasi teori komposisi fotografi sehingga tercapai tampilan bangunan yang mampu mengekspresikan kreativitas.



1.6.2 Tata Langkah





## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang penekanan studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan

### **Bab II. Tinjauan Fotografi dan Pusat Pelatihan Fotografi**

Berisi tinjauan umum mengenai fotografi, sejarah fotografi dan pusat pelatihan fotografi bersama dengan fasilitas yang terdapat didalamnya.

### **Bab III. Tinjauan Wilayah Semarang**

Berisi tentang tinjauan umum kota Semarang dan tinjauan Khusus Wilayah kota Semarang.

### **Bab IV. Tinjauan Pustaka Penekanan Studi**

Berisi dasar – dasar teori tentang arsitektur secara umum, teori bentuk, teori warna, teori bentuk dan fasade bangunan serta teori *komposisi grafis fotografi* yang menjadi dasar konsep perancangan Pusat Pelatihan Fotografi di Semarang

### **Bab V. Analisis Perencanaan Dan Perancangan**

Berisi tentang analisis penekanan studi dan analisis programatik yang meliputi analisis fungsional, perancangan tapak, tata bangunan, perancangan bentuk dan fasade bangunan sehingga didapatkan solusi desain Pusat Pelatihan Fotografi di Semarang

### **Bab VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi konsep perencanaan dan perancangan, yang mencakup konsep tata massa bangunan, konsep bentuk dan fasade bangunan serta sketsa desain Perancangan Pusat Pelatihan Fotografi di Semarang

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**